

**HUBUNGAN *SELF STIGMA* DENGAN BEBAN KELUARGA  
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA  
DI KLINIK JIWA NUR ILAHI  
KOTA BANDUNG**

Universitas Bhakti Kencana  
Email: sregita49@gmail.com

**ABSTRAK**

Gangguan jiwa berdampak tidak hanya pada pasien, tetapi juga pada keluarga sebagai perawat utama. Keluarga sering mengalami beban berat, terutama akibat *self stigma* atau pandangan negatif yang diinternalisasi dari masyarakat. Self stigma dapat memperburuk kondisi psikologis keluarga dan meningkatkan beban dalam merawat ODGJ. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *self stigma* dengan beban keluarga orang dengan gangguan jiwa di Klinik Jiwa Nur Ilahi Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian seluruh pasien gangguan jiwa sebanyak 1.165 orang, sampel sebanyak 93 orang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat diperoleh sebanyak (49.5%) *self stigma* keluarga ODGJ yaitu sedang, sebesar (58.1%) beban keluarga ODGJ yaitu berat. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value } (0.001) < \alpha 0.05$  yang berarti terdapat hubungan *self stigma* dengan beban keluarga orang dengan gangguan jiwa di Klinik Jiwa Nur Ilahi Kota Bandung. Simpulan menunjukkan bahwa self stigma yang dialami keluarga ODGJ memiliki kaitan yang signifikan dengan tingginya beban mereka dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, oleh karena itu disarankan agar dapat memberikan pelayanan konseling atau edukasi psikososial yang ditujukan tidak hanya untuk pasien, tetapi juga kepada anggota keluarga.

Kata Kunci : Beban Keluarga, ODGJ, *Self Stigma*  
Kepustakaan : 18 buku (2018-2022)  
13 jurnal (2020-2023)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-STIGMA AND FAMILY BURDEN  
PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS AT  
NUR ILAHI MENTAL HEALTH CLINIC  
CITY OF BANDUNG**

Bhakti Kencana University Bandung  
Email: sregita49@gmail.com

**ABSTRACT**

*Mental disorders affect not only the patients but also the families who are the primary caregivers. Families often experience a heavy burden, especially due to self-stigma or negative views internalized from society. Self-stigma can worsen the psychological condition of families and increase the burden of caring for people with mental disorders. The purpose of the research is to determine the relationship between self-stigma and the burden on families of people with mental disorders at the Nur Ilahi Mental Health Clinic in Bandung City. The research method uses quantitative analytical correlation with a cross-sectional approach. The research population consists of all 1,165 patients with mental disorders, with a sample of 93 people taken using the accidental sampling technique. Data collection used primary data with questionnaires. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results of the univariate analysis showed that (49.5%) of the families of people with mental disorders (ODGJ) had moderate self-stigma, and (58.1%) had a heavy burden. The results of the statistical test obtained a p-value ( $0.001 < \alpha 0.05$ ), which means there is a relationship between self-stigma and the burden on the families of people with mental disorders at the Nur Ilahi Mental Health Clinic in Bandung City. The conclusion indicates that self-stigma experienced by families of people with mental disorders is significantly related to their high burden in caring for family members with mental disorders. Therefore, it is recommended to provide counselling or psychosocial education services not only for patients but also for family members.*

*Keywords : Family Burden, People with Mental Disorders, Self-Stigma*

*Libraries : 18 books (2018-2022)*

*13 journal (2020-2023)*